



IPB University
— Bogor Indonesia —



Seri Edukasi Kesiapan Berkeluarga

Modul 6

PENGASUHAN ANAK UNTUK SDM BERKUALITAS

Dwi Hastuti, Yulina Eva Riany, Mega Susila Wati



SERI EDUKASI KESIAPAN BERKELUARGA MODUL 6

PENGASUHAN ANAK UNTUK SDM BERKUALITAS

Pelindung :

Dr. Ir. Dwi Listyawardani, M.Sc, Dip. Com

Penanggung Jawab :

Ir. Hj. Mila Rahmawati, M.S

Penulis :

Dwi Hastuti

Yuliana Eva Riany

Mega Susila Wati

Editor :

Sofyan Zakaria

Rose Amalia

Ade Isyanah

Meta Arfasari

Miptah Abdurrojak Romli

Sri Mardaleni

NO ISBN : 978-602-316-268-0

Cetakan Pertama Tahun 2020

Modul dapat diperbanyak oleh pihak lain dengan seizin penerbit, Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan – BKKBN

Diterbitkan oleh :

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan – BKKBN

Jl. Permata No.1, Halim Perdanakusumah, Jakarta Timur 13650

Telp. 021-8009029 / 8009045 ext.711,

Email : ditpenduk@bkkbn.go.id atau ditpenduk711@gmail.com

DAFTAR ISI

BAGIAN 1 PENGASUHAN ANAK	3
1.1 Apa itu Pengasuhan Anak?	3
1.2 Tujuan Pengasuhan	4
BAGIAN 2 SDM BERKUALITAS	6
BAGIAN 3 HUBUNGAN PENGASUHAN DENGAN SDM BERKUALITAS	9
3.1. Mengapa Perlu Membekali Orangtua dan Calon Orang Tua dengan Pengetahuan & Keterampilan Pengasuhan?	9
3.2. Pengasuhan dengan Emosi Positif	11
3.3. Tujuh Dimensi dalam Pengasuhan Anak untuk terbentuknya Manusia Holistik	12
BAGIAN 4 TIPE PENGASUHAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS ANAK YANG DIASUH	21

BAGIAN 1 PENGASUHAN ANAK

1.1 Apa itu Pengasuhan Anak?

Pengasuhan berasal dari kata “**asuh**” yang artinya proses, cara, perbuatan mengasuh. (**Kamus Besar Bahasa Indonesia**)



Pengasuhan berarti mendidik dan memelihara anak dengan memenuhi kebutuhan hidup anak (secara fisik, emosi, mental/intelektual, moral dan spiritual) sejak dilahirkan sampai dewasa, agar anak tumbuh dan berkembang sesuai harapan orang tua (sehat, cerdas, berakhlak mulia, mandiri, kreatif dan berguna untuk diri, keluarga dan masyarakat).

1.2 Tujuan Pengasuhan

Pengertian pengasuhan mencakup **7 Dimensi** yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pengasuhan optimal bagi anak, yaitu:



1. Memberikan kasih sayang

2. Memberikan sentuhan lembut, tatapan mata teduh, pelukan, kecupan yang menimbulkan kehangatan & rasa aman pada anak

3. Memenuhi kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang

4. Melatih anak untuk mematuhi instruksi, arahan dan perintah orang tua

5. Melatih disiplin anak

6. Mendorong pencapaian kompetensi pada anak yaitu sehat, cerdas, berkarakter mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME

7. Menyiapkan anak pada keterampilan untuk hidup, berguna untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungannya

Tiga Aspek Pengasuhan



ASIH-ASAH-ASUH

ASAH = mendorong pencapaian kompetensi pada anak yang bersifat holistik

- Kesehatan, kecerdasan, kemandirian, kepercayaan & kontrol diri
- Melatih anak untuk mematuhi atas instruksi, arahan dan perintah orangtua
- Melatih disiplin anak
- Menyiapkan anak pada keterampilan untuk hidup, berguna untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungannya

ASIH = memberikan kasih sayang

- Memberikan sentuhan lembut, pelukan, pujian, kecupan yang menimbulkan kehangatan & rasa aman pada anak

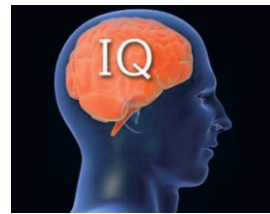
ASUH = memenuhi kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang

- Memenuhi kebutuhan hidup anak berupa pangan, sandang dan papan serta pendidikan

BAGIAN 2 SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) BERKUALITAS

SDM Berkualitas yaitu manusia yang memiliki . . .

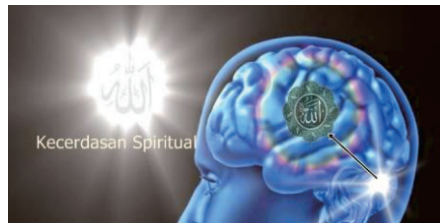
IQ = CERDAS, seseorang dapat berpikir logis, sistematis, memiliki kompetensi serta keterampilan, bertindak berdasarkan pertimbangan kepentingan orang lain (bukan memikirkan diri sendiri) sehingga ia akan bermanfaat untuk orang lain.



EQ = EMOSI POSITIF, BERAKHLAK MULIA, sehingga seseorang anak, khususnya remaja, dapat menjadi individu yang :

- bertanggungjawab, jujur, amanah, penolong, dermawan, disiplin, mau bekerja keras, dan menghormati orang lain karena emosinya positif, tidak mencurigai orang lain, tidak iri, dengki dan membenci orang lain, serta mudah bekerjasama.
- Tidak melakukan perbuatan melanggar hukum : terlibat dalam NAPZA, minuman keras, perjudian, pergaulan bebas, pornografi dan aneka adiksi lain yang merusak kesehatan jasmani dan rohani.

SQ = KECERDASAN SPIRITUAL, menjadikan Tuhan sebagai panduan, acuan, mentaati kewajiban yang diperintahkan dan menjauhi larangan Tuhan. Dengan kesadaran akan kepatuhan pada perintah Tuhan, dimanapun dan kapanpun ia berada maka akan berakhlak mulia, mempercayai bahwa akan ada balasan dari Tuhan atas semua tindakannya berupa kebahagiaan dunia dan akhirat.



Sesuai Amanah dalam UUD 1945 Pembangunan Nasional Indonesia adalah untuk membentuk masyarakat Indonesia yang mandiri, sehat, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, disiplin dan mempunyai etos kerja yang tinggi serta menguasai IPTEK (ilmu pengetahuan teknologi).

Maka dari itu, manusia berkualitas sesuai dengan UUD 1945 yaitu :

Memiliki iman, takwa



Memiliki kemampuan intelektual dan penguasaan IPTEK, serta mandiri

Memiliki akhlak mulia, etos kerja tinggi, kesadaran hukum dan lingkungan, disiplin



BAGIAN 3 HUBUNGAN PENGASUHAN DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS

3.1. Mengapa perlu membekali orang tua dan calon orang tua dengan pengetahuan & keterampilan pengasuhan?

1. Karena orang tua dan calon orang tua harus percaya dan yakin bahwa pengasuhan yang tepat dapat menumbuhkan kembangkan anak secara optimal

2. Pengasuhan yang baik artinya orang tua berperan memberikan kebutuhan anak untuk tumbuh kembang dengan mencintai dan menerima kehadiran anak sepenuh hati.

3. Kebutuhan primer anak yang pertama selain ASI adalah kasih sayang, belaian dan kehangatan orang tua. Kasih sayang yang diterima anak di awal kehidupannya akan menentukan perilakunya saat dewasa.

4. Kesalahan dalam pengasuhan anak di awal kehidupan akan sulit diperbaiki terutama jika anak menerima perilaku kekerasan dari orang tua.

Mengapa pengasuhan penting dalam pembentukan SDM berkualitas ?



Kesalahan dalam mengasuh anak akan **menghambat “kepercayaan diri”** anak. Anak yang tidak percaya diri akan mengganggu kepribadiannya saat dewasa, ada **kecenderungan perilaku negatif di saat remaja.**

Anak yang diasuh dengan pengabaian dan kekerasan akan **terhambat perkembangan otaknya** sehingga **mendorong perilaku menyerang dan agresif.**



3.2. Pengasuhan dengan Emosi Positif

Pengasuhan positif adalah pola asuh yang dilakukan secara suportif, konstruktif, dan menyenangkan.

Supportif artinya memberi perlakuan yang mendukung perkembangan anak, **konstruktif** artinya bersikap positif dengan menghindari kekerasan atau hukuman, serta dilakukan dengan cara yang **menyenangkan**.

Pengasuhan anak adalah metode menekankan pada sikap positif dan menerapkan disiplin dengan kasih sayang.

Manfaat dari pengasuhan positif adalah anak dapat mengendalikan emosi, bersikap terbuka, dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

Apa akibatnya emosi negatif saat mengasuh anak?

Anak yang diasuh dengan **kekerasan** akan menyimpan **memori negatif** dan produksi hormon stress pada diri anak meningkat, sehingga **anak akan tumbuh dengan rasa was-was, amarah, benci, selalu siaga.**

Dampak dari pengasuhan negatif :

- Membuat adrenalin meningkat, kerja jantung tidak stabil, tekanan darah tinggi dan membuat imunitas tubuh menjadi rendah, mudah sakit.
- Kerja otak menjadi tidak terhubung, tidak terpaut, dan tidak terkoordinasi, sehingga kapasitas kecerdasan dan kemampuan berpikir menjadi tidak optimal.

3.3. Tujuh Dimensi dalam Pengasuhan Anak untuk terbentuknya Manusia Holistik



1. Pengasuhan didasarkan pada kasih sayang,

mengapa kasih sayang dan mencintai anak penting dalam masa tumbuh kembang dua tahun pertama?

Karena otak berkembang pesat pada dua tahun pertama kehidupan anak

- Proses perkembangan otak ditentukan selain oleh konsumsi zat gizi dari makanan adalah juga ditentukan oleh kasih sayang orang tua yaitu berupa emosi positif.

Kasih sayang menghasilkan hormon bahagia

Kasih sayang ibu dengan membelai, mendekap, mencium anak akan memberikan kehangatan, dan menghasilkan hormon endorphin, serotonin, DHEA. disimpan memori yang akan menentukan kecepatan transformasi pesan dalam otak, sehingga menentukan proses kognitif dan mempengaruhi kecerdasan anak.

- Hormon dari emosi positif mempengaruhi memori alam bawah sadar anak

- Memori masa kecil sangat penting, karena Perilaku seseorang dipengaruhi 93 persen oleh alam bawah sadar. Jadi buatlah anak-anak berbahagia 😊

2. Pengasuhan membangun ikatan emosional Orang tua dan anak

Ikatan emosi antara orang tua khususnya ibu dengan anak akan terbentuk jika diberikan kasih sayang, ekspresi kehangatan dan cinta kasih kepada anak sedini mungkin sejak anak masih di dalam kandungan.



3. Pengasuhan hendaknya memenuhi kebutuhan hidup anak

Dalam membentuk anak berkualitas, maka orang tua perlu memenuhi kebutuhan hidup anak untuk tercapainya kompetensi anak yang unik.

Dengan demikian orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak dimulai dari kebutuhan paling dasar berupa kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta dan kasih sayang, dan seterusnya.

- ❖ Kebutuhan seperti **fisiologis** merupakan kebutuhan paling dasar yang berhubungan dengan fisik, seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal.

- ❖ Kebutuhan **keamanan** dipenuhi orang tua dalam bentuk memberikan perlindungan untuk anak.
- ❖ Kebutuhan **cinta dan kasih sayang** walaupun berada pada jenjang ke tiga, bukan berarti dapat dipenuhi belakangan, karena kasih sayang dan cinta juga merupakan kebutuhan dasar bagi anak agar tumbuh berkembang optimal.
- ❖ Kebutuhan akan **penghargaan** yaitu anak dapat menghormati orang lain.
- ❖ Kebutuhan **aktualisasi diri** merupakan kebutuhan yang melibatkan keinginan terus menerus mencapai potensi yang diinginkan.

Dalam mengasuh anak, orang tua memberikan kebutuhan anak sesuai karakteristik anak, sehingga perlu mengenali potensi, minat dan bakat masing-masing anak. Ada anak yang cerdas secara logika matematika, maka ia akan cepat dalam menghitung, kritis dalam hal angka, perkalian, pembagian dan rumusan matematika, sehingga akan tepat jika diasah kecerdasannya dengan mengikuti kegiatan menghitung cepat, menganalisis suatu situasi dan kondisi terkait penghitungan dan perumusan.

Oleh karena itu sebagai orangtua perlu mengetahui potensi setiap anak, karena walaupun bersaudara kandung, namun si kakak boleh jadi kecerdasannya berbeda dengan adik. Tugas orangtua adalah menghargai setiap potensi dan karakteristik fisik dan emosi, kepribadian serta kecerdasan anak yang bersifat unik dan berbeda satu sama lain.

Kecerdasan Majemuk:



Kecerdasan Bahasa (Linguistik)

Kecerdasan Visual (Spasial)

Kecerdasan Musikal

Kecerdasan Logika Matematika

Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Kinestetika

Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan Eksistensial

- **Kecerdasan bahasa (linguistik)** merupakan kecerdasan terhadap kebermaknaan berbahasa, seperti tata bahasa, struktur bahasa, fungsi bahasa, dan permainan bahasa. Contohnya: senang bercerita, senang menulis.
- **Kecerdasan visual (spasial)** merupakan kecerdasan yang memiliki ketertarikan terhadap gambar. Anak yang memiliki kecerdasan visual memiliki karakteristik lebih mudah menghafalkan wajah daripada nama.
- **Kecerdasan musikal** merupakan kecerdasan yang memiliki ketertarikan terhadap musik. Contohnya: senang

bernyanyi, senang mendengarkan musik, mampu mengingat nada dan irama, mampu memainkan alat musik, senang menulis lagu.

- **Kecerdasan logika matematika** dicirikan lebih menyukai kegiatan yang berhubungan dengan angka-angka, menyukai puzzle, suka menganalisis, mampu menyelesaikan soal-soal hitungan.
- **Kecerdasan interpersonal** merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, supel, dan memiliki empati terhadap orang-orang di sekitarnya.
- **Kecerdasan intrapersonal** merupakan cerdas dalam memahami diri sendiri, lebih suka menyendiri, suka menulis diary.
- **Kecerdasan kinestetika** merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu memahami tubuh, seperti suka berolahraga, menari, mampu meniru gerakan-gerakan yang dilihat.
- **Kecerdasan naturalis** merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang suka dengan hal-hal yang berbau alam. Contohnya: memelihara binatang, suka melihat film flora dan fauna, senang bercocok tanam, empati terhadap lingkungan sekitar, gemar melakukan wisata alam.
- **Kecerdasan eksistensial** merupakan kecerdasan yang berfokus terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan. Contohnya: pemahaman tentang kebermaknaan hidup, kehidupan setelah kematian.

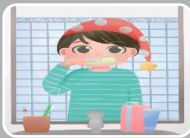
4. Pengasuhan hendaknya melatih anak untuk mematuhi instruksi

orang tua harus memberikan perintah atau instruksi, namun anak sebaiknya mengetahui alasan mengapa ia harus patuh, dan apa akibatnya jika ia mematuhi. Sebaliknya anak juga harus menerima pujian dan penghargaan jika melakukan perbuatan baik, sehingga akan diulangi lagi perbuatannya tersebut dan anak akan menyukai melakukannya. Pujian dan penghargaan kepada anak juga memberikan rasa percaya diri pada anak.

5. Pengasuhan hendaknya melatih disiplin anak



Disiplin adalah perilaku yang harus ditanamkan sejak anak berusia 2 tahun



Dimulai dengan disiplin untuk buang air kecil dan buang air besar, mandi, makan, tidur



Selanjutnya disiplin diri akan membentuk anak memiliki karakter yang tangguh, mau bekerja keras, pantang menyerah, optimis, dan percaya diri.

Anak yang diasuh dengan penerapan disiplin positif maka akan :

Melatih anak untuk patuh pada perintah, taat pada peraturan, menghargai orang lain dan peraturan yang ada

Membentuk keseimbangan antara ego dan kontrol diri

- Orangtua dapat membentuk anak disiplin sejak usia dini dengan cara memenuhi lebih dulu kebutuhan anak yang utama yaitu rasa aman, kasih sayang, cinta kasih. Jika diberikan kasih sayang sejak dini maka sifat egosentrisme masa kecil akan digantikan dengan sifat perhatian anak terhadap orang lain saat usianya bertambah besar.
- Dengan disiplin diterapkan sejak dini maka anak akan mudah menemukan manfaat kedisiplinan, misalnya jika anak disiplin menggosok gigi maka gigi menjadi sehat dan kuat. Adanya manfaat yang dirasakan anak akan memudahkan anak untuk melihat manfaat disiplin diri.
- Disiplin juga berarti keteraturan, dan keteraturan hidup yang dimulai sejak dini akan membentuk kebiasaan hidup. Lebih mudah mengajarkan disiplin kepada anak sejak kecil karena memori anak akan menyimpannya dengan baik.

6. Pengasuhan hendaknya mendorong anak mencapai kompetensi untuk tumbuh dan kembang optimal

Berikut adalah kompetensi anak yang harus di bentuk :

Sehat & Cerdas

- Berat badan dan tinggi badan bertambah sesuai umur
- Tidak mudah terkena penyakit infeksi
- Mempunyai kebiasaan hidup bersih dan sehat
- Mandiri, kreatif, dan berguna bagi orang lain

Berakhlak Mulia

- Jujur, bertanggung jawab, beribadah sesuai agamanya sesuai dengan penerapan pancasila Sila ke 1
- Hormat & santun, saling menghormati dan menghargai saudara, teman, tetangga sesuai dengan penerapan pancasila Sila ke 2
- Menghargai dan menghormati perbedaan diantara teman sekolah, tetangga sesuai dengan penerapan pancasila Sila ke 3
- Menghargai pendapat orang lain, bermusyawarah, menepati peraturan di rumah dan sekolah dan lingkungan sesuai dengan penerapan pancasila Sila ke 4
- Menjunjung tinggi keadilan, gotong royong membantu orang lain, bersedekah sesuai dengan penerapan pancasila Sila ke 5

7. Pengasuhan hendaknya mampu membentuk keterampilan hidup anak

Keterampilan hidup adalah kemampuan untuk beradaptasi dan menunjukkan perilaku positif yang pada akhirnya memampukan individu untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari dengan efektif, sehingga anak akan tumbuh menjadi individu yang mandiri.

Setiap anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda-beda. Hargailah keragaman ini dan berilah kesempatan agar mereka mencapainya. Keterampilan anak dan perilaku anak hanya dapat dibentuk jika diberikan kesempatan untuk melakukannya, dengan diberikan dorongan dan teladan secara terus menerus.

Jika anak dibesarkan dengan:
Celaan, ia belajar memaki
Permusuhan, ia belajar berkelahi
Cemoohan, ia belajar rendah diri
Hinaan, ia belajar menyesali diri
Toleransi, ia belajar menahan diri
Dorongan, ia belajar percaya diri
Pujian, ia belajar menghargai
Rasa aman, ia belajar percaya
Dukungan, ia belajar menyenangi dirinya
Kasih sayang & persahabatan, ia belajar menemukan cinta

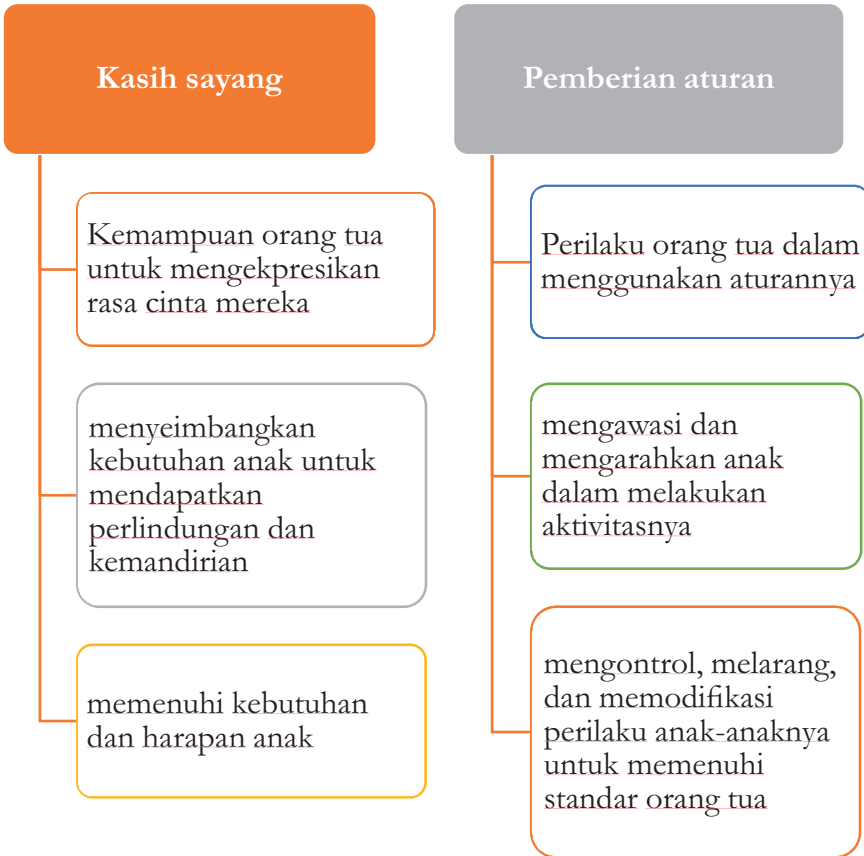


BAGIAN 4 GAYA PENGASUHAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS ANAK YANG DIASUH

Gaya asuh didefinisikan sebagai praktek orang tua dalam **menggabungkan dan menyeimbangkan ekspresi kasih sayangnya dan penggunaan aturan**, yang dikenal sebagai gaya pengasuhan orang tua.

Kategori gaya asuh ini didasarkan pada dua dimensi utama yaitu dimensi kasih sayang dan dimensi pemberian aturan.

Gaya pengasuhan meliputi demokratis, otoriter, permisif, dan pengabaian



Definisi Gaya Pengasuhan :

- Pengasuhan Demokratis

Gaya pengasuhan yang menerapkan integrasi dan keseimbangan antara dimensi pemberian aturan dan kasih sayang dengan baik;

mendorong kemandirian anak;

Bersifat hangat secara emosional dan mendukung anak;

menerapkan aturan dan sanksi yang tegas dan disertai dengan alasannya;

Menyediakan ruang untuk diskusi

- **Pengasuhan Otoriter**



- **Pengasuhan Permisif (Memanjakan anak)**

Gaya pengasuhan yang lebih mengedepankan dukungan kasih sayang berlebih.

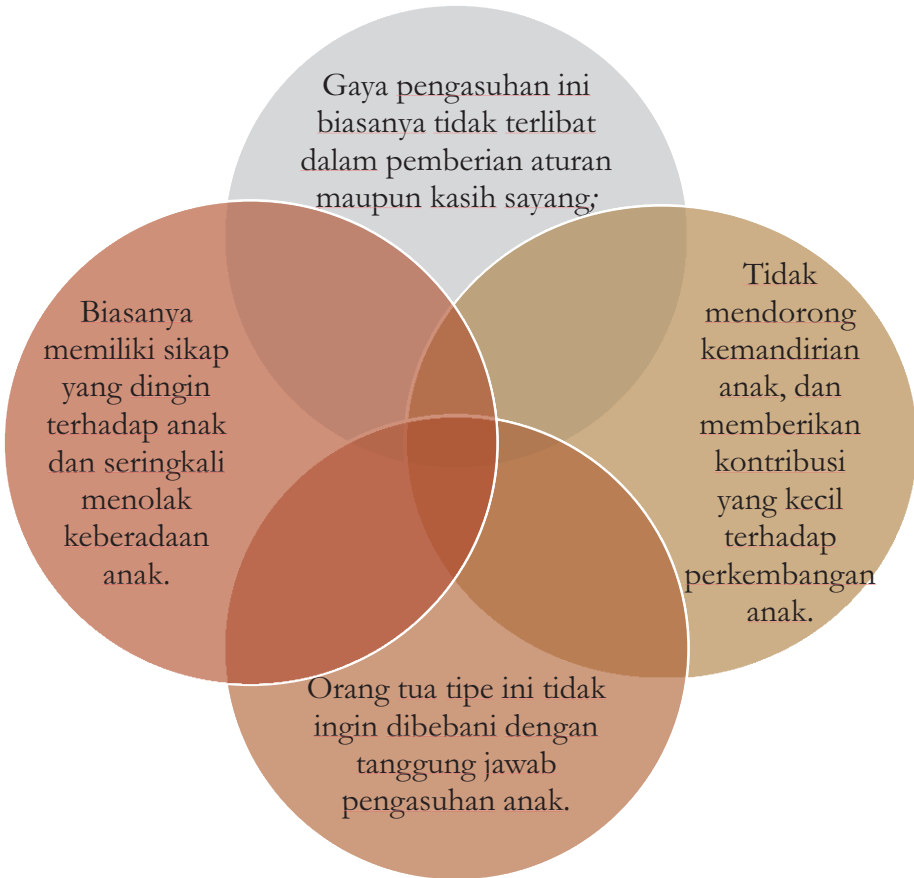
Menerapkan sedikit (bahkan tidak ada) kontrol, batasan, dan larangan yang jelas yang dapat mendorong anak bertanggung jawab dan hormat kepada orang lain;

Tidak mempunyai aturan-aturan dasar yang konsisten yang diterapkan kepada anaknya;

Mengikuti semua kemauan anak dan menyandarkan hubungan dengan anak pada manipulasi psikologis seperti “menyogok”

Ingin dipersepsikan anak sebagai “teman yang baik” bukan “figur otoritas”

- Pengasuhan Pengabaian



Implementasi Gaya Pengasuhan dan Perkembangan Anak

Pengasuhan Demokratis

Orang Tua

- Menggunakan strategi yang beralasan, dapat dinegosiasikan, dan berorientasi pada hasil untuk mengelola perilaku anak.
- Pengasuhan yang demokratis karena orang tua menggunakan komunikasi terbuka dan memiliki kehangatan terhadap anak-anak mereka.
- Menjadi pengasuh dan responsif, dan menghargai anak sebagai makhluk independen dan rasional.
- Melibatkan anak dalam menentukan aturan di rumah
- Memberikan dukungan emosional kepada anak-anak.

Anak

- Wajib untuk menaati aturan namun diperbolehkan untuk bertanya dan mendiskusikan aturan tersebut.
- Anak akan tumbuh dengan kemandirian, pandai bergaul, dan penuh percaya diri.
- Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoritatif adalah gaya asuh yang paling berhasil dalam mengembangkan kecerdasan akademik dan kesehatan mental pada anak.
- Dipercaya sebagai gaya asuh yang paling tepat untuk pengembangan dan pencapaian optimal dalam budaya Barat.

Pengasuhan Otoriter

Orang Tua

- Menerapkan kontrol yang bersifat keras dan kaku.
- Pola hubungan orang tua yang mendominasi dan disertai dengan hukuman fisik dan verbal.
- Mewajibkan anak-anak untuk patuh pada aturan tanpa menyediakan ruang kompromi dan diskusi tentang mengapa aturan tersebut diterapkan.

Anak

- Wajib untuk menaati aturan tanpa banyak bertanya.
- Tidak boleh melakukan kesalahan untuk tidak dihukum.
- Akan tumbuh menjadi anak yang patuh, namun berpotensi untuk memiliki permasalahan pada perilaku.
- Biasanya memiliki masalah pada pengaturan emosi dan kemampuan penyelesaian masalah.

Pengasuhan Permisif (Memanjakan anak)

Orang Tua

- Memberikan keleluasaan penuh kepada anak tanpa memberikan kontrol perilaku yang kuat.
- Orang tua yang permisif cenderung menghindari konfrontasi atas perilaku anak-anak mereka.
- Sehingga seringkali anak yang diasuh dengan pola asuh permisif kehilangan kontrol dari orang tuanya.

Anak

- Biasanya bertindak sewenang-wenang karena tidak ada kontrol.
- Akan tumbuh menjadi anak yang kebingungan dalam penyelesaian masalah.
- Pada budaya Barat, pengasuhan permisif sangat terkait dengan berbagai masalah pada perilaku anak.

Pengasuhan Pengabaian

Orang Tua

- Pengasuhan yang lalai.
- Orang tua cenderung tidak memberikan kehangatan dan dukungan emosional kepada anak
- Menerapkan kontrol yang rendah dan umumnya kurang terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka.

Anak

- Anak akan tumbuh sebagai pribadi yang rentan terhadap berbagai masalah.
- Cenderung memiliki berbagai masalah pada pengaturan emosi dan kemampuan penyelesaian masalah.

PENUTUP

- Pengasuhan adalah segala aktivitas mendidik dan memelihara anak dengan memenuhi kebutuhan pangan, papan, sandang sejak dilahirkan sampai dewasa.
- Perwujudan tujuh dimensi pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari dipercaya dapat menumbuh kembangkan anak secara holistik yang meliputi aspek kognitif, emosi dan spiritualnya.
- Tipe pengasuhan digolongkan sebagai gaya asuh. Terdapat empat gaya asuh yang dikenal dan masing-masing gaya pengasuhan tersebut memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.
- Implementasi pengasuhan yang positif diharapkan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Burchinal MR, Peisner-Feinberg E, Pianta R, Howes C. 2002. Development of Academic Skills from Preschool Through Second Grade: Family and Classroom Predictors of Developmental Trajectories. *Journal of School Psychology*, Vol. 40, No. 5
- Hastuti D. 2015. *Pengasuban: Teori, Prinsip, Dan Aplikasinya di Indonesia*. Bogor (ID). IPB Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Park YS, Kim BSK, Chiang J, Ju CM. 2010. Acculturation, Enculturation, Parental Adherence to Asian Cultural Values, Parenting Styles, and Family Conflict Among Asian American College Students. *Asian American Journal of Psychology*. Vol 1 No 1

DAFTAR GAMBAR

<https://images.app.goo.gl/8tUWyFuHTSt5oYjb7>
<https://images.app.goo.gl/DbPdZ9QVd2k5ZYoy7>
<https://images.app.goo.gl/ABSwwZ1FAcNyZit5t6>
<https://images.app.goo.gl/1MDvZLiEj13ymVC89>
<https://images.app.goo.gl/qJMJzrizgJC1eoGQA>
<https://images.app.goo.gl/s7kNsqCs6cb96FGj8>
<https://images.app.goo.gl/pGHvijjG1mjLgX118>
<https://images.app.goo.gl/wPnjDYru2aGw1EDi9>



ISBN 978-602-316-268-0

